

Received	: 3 November 2021
Revised	: 14 Desember 2021
Accepted	: 14 Desember 2021
Published	: 24 Desember 2021

Developing of The Text Book Fictional Prose Mind Mapping-Based of STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

Nidde Puspita^{1,a)}, Suci Maiza^{2,b)}

^{1,2)}STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi, Indonesia

Email: sucim2790@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the development textbook of “Fictional Prose Mind Mapping-Based” that is valid, practical, and effective in achieving the learning goal of students of Education of Indonesian Language Department, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. The type of the research is Research and Development/R&D with 4-D research model that starts with defining step, designing, and developing. This research uses quantitative approach. The data type of this research is quantitative data that consist of three types of data which are data validated by expert, data from practitioner’s assessments, and effectiveness data in form of learning results and student’s activities. Research result shows that mind mapping-based textbook that is being developed is valid in terms of the feasibility of the language, content, presentation, and graph with a score of 79,6 which falls into valid criteria; it is practical in terms of ease of use with practicality score 83,1 by the student’s which falls into very valid criteria; it is effective in terms of student’s learning results with average classical of 79 which is qualified as Good (B) and the activities of students got a score of 85,8 with classification active. Thus, this textbook has been feasible to use in supporting learning process of Fictional Prose Course in Education of Indonesian Language and Literature Department, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

Keywords: mind mapping, fictional prose, valid, practicality, effective

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar “Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi” dengan pendekatan *mind mapping* yang valid, praktis, dan efektif. Pengembangan buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Matakuliah Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau R&D yang bertujuan mengembangkan buku “Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi” yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang

digunakan adalah 4D yang diawali dengan tahap definisi, tahap desain, tahap pengembangan. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan tiga jenis data yaitu data validasi ahli, data kepraktisan buku ajar dari mahasiswa, dan data efektivitas yang dari hasil belajar dan aktivitas mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar “Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi” layak digunakan dengan perincian sebagai berikut. Aspek bahasa, penyajian, isi, dan kegrafikan dengan skor total 79,6 (valid). Aspek kepraktisan diperoleh dari angket yang diisi mahasiswa dengan skor total 83,1 (sangat valid). Aspek efektivitas diukur dari rata-rata hasil belajar mahasiswa yaitu sebesar 79%, dengan kualifikasi Baik (B) dan dari tingkat keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yaitu 85,8% dengan klasifikasi sangat berhasil. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa buku ajar dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

Kata Kunci: peta pikiran, telaah prosa, valid, praktis, efektif

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada Matakuliah Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh belum sepenuhnya mengacu pada pembelajaran yang optimal sebagaimana yang diatur dalam kurikulum pendidikan tinggi. Hasil observasi dan wawancara pada dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa CPMK pada mata kuliah ini belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah ini amat rendah. Dari nilai tugas akhir berupa praktik telaah prosa hanya 25% saja dari semua jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai baik. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, selain karena kurangnya jumlah dosen sastra, permasalahan keterbatasan buku khususnya buku-buku pengajaran sastra juga menjadi kendala.

Dosen maupun mahasiswa hanya mengandalkan sumber dan bahan ajar cetak seperti makalah, literatur, *handout*, dan jenis bahan ajar cetak lainnya yang masih berlaku umum. Rujukan dan referensi yang digunakan dosen lebih menekankan pada penyampaian teori yang diperoleh dari internet dan belum sampai pada tingkat menelaah/mengkaji. Selain itu, bahan diskusi yang diperoleh hanya dengan pemanfaatan internet menyebabkan pembelajaran dengan metode diskusi menjadi tidak kondusif. Belum ada bahan ajar Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia yang secara spesifik membahas tentang analisis sastra (prosa) sesuai dengan kebutuhan dan kriteria mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Akhirnya mahasiswa lebih memilih *copy paste* atau salin temple ketika diminta untuk menganalisis sebuah karya prosa. Mereka cenderung meniru hasil analisis yang bersumber dari internet tanpa mampu mengembangkan pemikiran mereka terhadap pemaknaan karya sastra.

Untuk memahami kerangka berpikir penelitian ini, terdapat tiga hal yang harus terlebih dipahami, yaitu (1) pengertian telaah prosa fiksi, (2) pembelajaran telaah apresiasi prosa fiksi, dan (3) pengembangan buku ajar dengan pendekatan *mind mapping*. *Pertama*, pengertian telaah prosa fiksi. Telaah adalah kata lain dari kajian, analisis, penelitian dan penilaian, sedangkan apresiasi dapat pula diartikan sebagai sebuah penghargaan atau penghormatan (memberi apresiasi) “memberi penghargaan”

terhadap suatu karya sastra. Jadi telaah dan apresiasi prosa dapat dimaknai sebagai suatu upaya mengenal dan menyelami prosa secara sadar dan sungguh-sungguh sebagai wujud atau bentuk penghargaan terhadap karya sastra tersebut. Sebagai suatu proses kegiatan apresiasi melibatkan empat tingkatan yaitu menggemari, menikmati, merasai, mereaksi dan menciptakan. Setiap teks dalam prosa pada dasarnya adalah pesan tersirat pengarang. Pesan implisit dalam teks tersebut meliputi cara pandang pengarang, dokumen sosial dan penentu zaman tertentu sesuai dengan karya sastra itu diciptakan. Banyak hal yang dapat dipelajari apabila peneliti mampu membedah, menafsirkan/menganalisa setiap teks yang implisit tersebut. Salah satu nya adalah penelitian yang dilakukan peneliti menjadi jembatan antara pengarang, karya sastra dan pembaca. Oleh karena itu telaah terhadap karya sastra khususnya prosa penting dilakukan dalam rangka mengembalikan sastra pada bentuk dan fungsi sebenarnya yaitu mendidik dan menghibur.

Kedua, pembelajaran telaah apresiasi prosa fiksi. Kurikulum program studi sastra di perguruan tinggi secara sederhana dapat digambarkan sebagai komposisi bahan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa agar memiliki akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap seperti yang menjadi harapan figur ideal lulusan yang dijadikan kejaran program yang bersangkutan. Berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Di perguruan tinggi, mata kuliah sastra dibelajarkan secara terpisah dengan bahasa Indonesia. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa belajar mata kuliah apa pun tentunya akan mengarah pada peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Emzir, 2010).

Salah satu kegiatan pembelajaran.sastra di perguruan tinggi adalah kritik sastra atau kajian sastra secara mendalam menggunakan pendekatan atau metode-metode kompleks. Kompetensi apresiasi sastra yang diasah dalam pendidikan ini adalah kemampuan menikmati dan menghargai karya sastra. Dengan kegiatan ini, mahasiswa bukan hanya paham tentang teori dasar sastra melainkan juga menyelidiki karya sastra dengan langsung menganalisis, memberi pertimbangan baik-buruknya karya sastra, bernilai seni atau tidaknya (Pradopo, 2011). Semua komponen kurikulum (pengetahuan, keterampilan dan sikap) harus mengontribusi, baik secara langsung maupun tak langsung terhadap pengembangan pembelajar ke arah aktualisasi atau pengejawantahan ke dalam setiap individu mahasiswa perangkat kualitas dan kompetensi yang melekat pada acuan (*role model*) yang telah ditentukan itu. Secara umum, kurikulum sastra dikembangkan dengan mengacu pada tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra dan proses kreatif sastra.

Telaah Apresiasi Prosa Fiksi adalah mata kuliah prasyarat yang dipelajari mahasiswa di semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Untuk dapat mempelajari mata kuliah ini mahasiswa harus telah lulus pada mata kuliah sastra lainnya yaitu teori sastra, sejarah sastra, sosiologi sastra, psikologi sastra. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah yang wajib dipahami sebagai dasar untuk dapat menelaah sebuah karya sastra secara ilmiah. Perkuliahan ini berbobot 3 SKS dan terdiri dari 16 kali pertemuan. Empat kali pertemuan akan diisi dengan pengantar dan pengenalan silabus, ujian tengah semester, pembahasan akhir dan ujian akhir semester. Dua belas kali pertemuan lainnya akan diisi dengan materi-materi sesuai RPS dan RPPS.

Dalam perkuliahan mahasiswa diberikan contoh sekaligus praktik secara langsung bagaimana sastra dianalisis. Hal ini sesuai dengan RPS yang disusun oleh

dosen mata kuliah. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kelayakan lulusan berdasarkan CPL dan CPMK. Pembelajaran Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi untuk mahasiswa dikembangkan dengan memanfaatkan teori sastra sebagai pendekatan analisis sastra. Pembelajaran tersebut diawali dari proses membaca, memahami, sampai merefleksikan karya sastra dengan menggunakan landasan teori tertentu. Pada dasarnya pembelajaran sastra dimaksudkan sebagai pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan sastra dalam berbagai tatarannya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (kepribadian) dan aspek psikomotor.

Pada kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh tahun akademik 2020/2021, pembelajaran prosa fiksi lebih ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengurai peristiwa dalam bentuk uraian panjang yang diintegrasikan dengan daya imajinasi dan seni berbahasa yang indah menjadi rangkaian peristiwa yang saling terkait satu sama lainnya (Emzir & Rohman, 2015). Dalam penelitian ini, jenis karya sastra prosa yang akan dijadikan sebagai bahan kajian materi pada bahan ajar adalah cerpen dan novel. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran sastra di jenjang perguruan tinggi lebih tepat jika jenis karya sastra yang digunakan adalah karya sastra serius.

Ketiga, pengembangan buku ajar dengan pendekatan *mind mapping*. Proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikankesempatan yang seluasnya bagi siswa untuk mengembangkan *sense of interest* (rasa ketertarikan), *sense of curiosity* (rasa penasaran), *sense of reality* (rasa realitas) dan *sense of discovery* (rasa penemuan) dalam mempelajari fakta untuk mencari kebenaran (Sumaatmadja, 2002). Salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran adalah buku teks atau buku ajar. Buku ajar memiliki peranan penting bagi dosen dan mahasiswa. Buku ajar yang baik haruslah menarik dan mampu merangsang minat mahasiswa untuk termotivasi belajar. Dengan buku yang menarik, mahasiswa akan mau belajar dan tertarik untuk memahami materi pembelajaran. Untuk memenuhi kualitas buku ajar yang baik, maka diperlukan ciri dan kriteria tertentu dalam penyusunan dan penulisan buku ajar. Teori-teori tentang buku ajar serta pengembangannya diperoleh dari (Tarigan, 2005) dan (Yuberti, 2014).

Salah satu model pembelajaran dengan kriteria di atas adalah pembelajaran dengan pendekatan *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan stimulus yang akan merangsang mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan yang optimal dari materi pembelajaran yang diajarkan. Teori yang digunakan dalam menjabarkan hakikat peta pikiran yaitu adalah teori *mind mapping* yang dikemukakan oleh (Buzan, 2012), (Atmazaki, 2005), (DePorter & Hernacki, 2002), (Bachman, 2005), (Windura, 2013), serta (Dryden & Vos, 2003). Teori-teori tersebut membahas prinsip pokok dalam *mind mapping* di antaranya adalah sebagai berikut, (1) pengertian peta pikiran, (2) prinsip-prinsip peta pikiran, (3) kiat membuat peta pikiran, (4) ragam gaya peta pikiran, (5) manfaat peta pikiran, dan (6) mengembangkan pembelajaran dengan peta pikiran.

Pemanfaatan *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran sastra pernah dilakukan oleh (Istiyati & Poerwanti, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Penggunaan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar’. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah memakai model ini keaktifan siswa meningkat mencapai 75%.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Haliq et al., 2017) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Menggunakan metode *Mind Mapping* pada kelas C Pendidikan Bahasa Indonesia”. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kemampuan menulis puisi mahasiswa dengan menggunakan *mind mapping* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 90,5. Keefektifan *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran sastra khususnya dalam menulis prosa dan puisi juga tampak pada penelitian “Kefektifan Penggunaan *Mind Mapping* dalam Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa oleh (Amaliah, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya sampai pada uji coba dan tidak menghasilkan produk berupa buku.

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian dalam bentuk pengembangan buku ajar dengan pendekatan *mind mapping* khususnya dalam pembelajaran pada Matakuliah Telaah dan Apresiasi Sastra Fiksi di perguruan tinggi. Jikapun ada maka penelitian tersebut berada pada rumpun keilmuan yang berbeda. Penelitian dengan pendekatan *mind mapping* hanya digunakan sebagai metode atau model dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa atau mahasiswa. Belum ada penelitian yang merujuk pada pengembangan bahan ajar berupa produk (buku). Padahal pengembangan buku ajar dengan pendekatan ini khususnya pada materi-materi Matakuliah Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi akan banyak membantu dalam proses pembelajaran.

Matakuliah Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia merupakan matakuliah yang deskripsikan sebagai matakuliah akhir bidang kesusastraan yang mempelajari cara menganalisis prosa dari berbagai pendekatan. Dalam mata kuliah ini diperlukan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang mantap tentang teori sastra untuk dapat menganalisa sebuah prosa dalam bentuk praktik (unjuk kerja). Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang mengkombinasikan antara teori dan langkah kerja untuk menganalisis karya sastra tersebut secara ilmiah. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan *mind mapping*. *Mind mapping* adalah peta rute ingatan yang digambarkan secara radian (bercabang-cabang mengelilingi satu pusat di tengah yang bertujuan memindahkan informasi dalam bentuk garis lengkung, gambar, komposisi warna dan kata kunci. Konsep *mind mapping* akan menjadikan ingatan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari lebih bertahan lama (Puspita, 2019). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku ajar dengan pendekatan *mind mapping* akan mampu membangun atau mengkonstruksi pengetahuan mereka untuk menemukan sendiri bentuk-bentuk analisis dan langkah kerja terhadap sebuah karya sastra. Hal ini dimulai dengan analisis sederhana seperti tema, alur, latar, penokohan sampai ke analisis dan telaah yang menggunakan pendekatan tertentu. Di dalam buku ajar yang dikembangkan materi akan dilengkapi dengan *mind mapping* yang disusun berdasarkan RPS dan RPPS sesuai dengan capaian yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) yang bertujuan mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D dari Thiagarajan, tetapi yang digunakan hanya 3D, untuk tahap penyebaran tidak dilakukan karena penelitian tidak bertujuan membuat generalisasi. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tahap analisis (*define*), tahap perancangan (*design*) tahapan pengembangan dan tahap uji coba. Lokasi penelitian adalah STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dan subjek uji coba adalah mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 12 orang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, dan hasil tes mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yang digunakan untuk mengetahui informasi lebih rinci dari suatu kelompok data. Analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas buku. Penelitian ini menyertakan tiga ahli atau validator, yang terdiri dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Pelaksanaan uji dilakukan dalam uji skala kecil dan uji skala besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, akan diuraikan tiga tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Ketiga tahap tersebut terdiri atas (1) tahap pendefinisian, (2) tahap perancangan, dan (3) tahap pengembangan. Berikut uraian untuk setiap tahap.

1. Tahap Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian, terdapat tiga langkah pengkajian yang dilakukan. Ketiga langkah pengkajian tersebut terdiri atas (a) analisis kurikulum, (b) analisis konsep, dan (c) analisis mahasiswa. *Pertama*, analisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Pendidikan Tinggi 2020 yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan pedoman penyusunan kurikulum di perguruan Tinggi maka kurikulum MBKM adalah pengintegrasian antara KKNi dan SNI yang kemudian dirancang dan dikembangkan oleh program studi masing-masing. Kurikulum dirancang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat pengguna dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Langkah-langkah pengembangan pembelajaran sesuai kurikulum Merdeka Belajar antara lain pertama-tama menentukan identitas mata kuliah. Setelah itu menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran/pengalaman belajar, indikator pencapaian, dst.

Telaah Apresiasi Prosa Fiksi adalah mata kuliah prasyarat yang dipelajari mahasiswa di semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Untuk dapat mempelajari mata kuliah ini mahasiswa harus telah lulus pada mata kuliah sastra lainnya yaitu teori sastra, sejarah sastra, sosiologi sastra, psikologi sastra. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah yang wajib dipahami sebagai dasar untuk dapat menelaah sebuah karya sastra secara ilmiah. Perkuliahan ini berbobot 3 SKS dan terdiri dari 16 kali pertemuan. Empat kali

pertemuan akan diisi dengan pengantar dan pengenalan silabus, ujian tengah semester, pembahasan akhir dan ujian akhir semester. 12 kali pertemuan lainnya akan diisi dengan materi-materi sesuai RPS dan RPPS. Mata kuliah ini diambil pada semester VI atau semester genap setiap tahun ajaran. Pada semester ini, mahasiswa mulai diarahkan pada mata kuliah-mata kuliah yang akan mengantarkan mereka pada Praktek Lapangan (PPL) dan juga untuk mulai merumuskan penelitian yang akan dilakukan sebagai syarat untuk kelulusan yaitu tugas akhir (skripsi). Bagi mahasiswa yang hendak meneliti sastra ataupun mengimplikasikan pengajaran sastra di sekolah maka mata kuliah ini adalah sangat penting mengingat Telaah Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia merupakan mata kuliah yang deskripsikan sebagai mata kuliah akhir bidang kesusastraan yang mempelajari cara menganalisis sebuah karya sastra dari berbagai pendekatan. Jadi, dalam mata kuliah ini diperlukan tingkat dan pengetahuan yang tajam dalam menganalisa sebuah prosa yang diwujudkan dalam bentuk praktik hampir 80 persen. Luaran yang dihasilkan adalah mahasiswa mampu menghasilkan sebuah artikel ilmiah dengan analisis sederhana tentang sebuah karya sastra prosa yang dapat menjadi gambaran awal dari tugas akhir yang akan ditulis (jika penelitiannya adalah penelitian sastra).

Dalam perkuliahan, mahasiswa diberikan contoh sekaligus praktik secara langsung bagaimana karya sastra dianalisis. Hal ini sesuai dengan RPS yang disusun oleh dosen mata kuliah. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kelayakan lulusan berdasarkan CPL dan CPMK. Pembelajaran Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi untuk mahasiswa dikembangkan dengan memanfaatkan teori sastra sebagai pendekatan analisis sastra. Pembelajaran tersebut diawali dari proses membaca, memahami, sampai merefleksikan karya sastra dengan menggunakan landasan teori tertentu. Pada dasarnya pembelajaran sastra dimaksudkan sebagai pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan sastra dalam berbagai tatarannya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (kepribadian) dan aspek psikomotor.

Kedua, analisis konsep. Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi dan materi pembelajaran yang dibutuhkan. Berdasarkan analisis kurikulum, maka diperoleh indikator dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk merumuskan konsep-konsep pembelajaran pada mata kuliah Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi. Hal berikutnya, yang dilakukan peneliti dalam tahap analisis adalah menganalisis Rencana Perkuliahan Semester (RPS) mata kuliah Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi yang telah disusun. Melalui pencermatan terhadap deskripsi mata kuliah tersebut, terdapat materi ajar yang dipelajari mahasiswa adalah sebagai berikut.

Pembelajaran di bagi atas dua kegiatan yaitu pemberian teori dan praktik menganalisis prosa dalam bentuk artikel. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar mahasiswa mampu menguasai konsep (teori) tentang prosa dan penelitiannya, serta mampu memahami prosedur penelitian prosa berdasarkan teori yang diberikan. Kemampuan berbahasa dan bersastra yang telah didapatkan pada semester-semester sebelumnya diharapkan dapat mendukung terciptanya sebuah apresiasi prosa dalam tingkatan tertinggi (mengkritik dan menganalisis) yang dapat dipublikasikan secara online. Hal ini sesuai dengan CPL dan CPMK yang ingin dicapai, salah satunya mampu merancang, melaksanakan penelitian dan mempublikasikan hasilnya sehingga dapat digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap pendefinisian (awal akhir, peserta didik, tugas, materi, dan tujuan pembelajaran) tersebut, maka dapat dilakukan penyusunan atau perancangan buku ajar Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi dengan berbantuan peta pikiran. Dalam hal ini terdapat beberapa materi inti yang menjadi dasar pijakan mahasiswa dalam mencapai tujuan tersebut yaitu Hakikat Prosa, langkah-langkah penelitian prosa, dan model atau contoh penelitian Prosa dengan menggunakan pendekatan tertentu. Hal ini diasumsikan akan dapat membimbing mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Terdapat tiga materi inti yang dikembangkan dalam penelitian ini. Ketiga materi yang akan dikembangkan adalah (1) hakikat prosa, (2) langkah-langkah penelitian prosa, dan (3) model atau contoh. Penelitian ini di rancang dengan memuat materi-materi yang lengkap, sehingga juga dapat digunakan untuk pembelajaran yang terkait dengan sastra. Materi yang dimuat dimulai dari pemahaman dasar-dasar prosa sampai kepada langkah-langkah analisis prosa sebagai sebuah kegiatan ilmiah.

Ketiga, analisis mahasiswa. Analisis mahasiswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan mahasiswa semester VI pada Matakuliah Telaah Apresiasi Prosa Fiksi. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan bentuk rancangan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran ini. Selain itu, analisis peserta didik dilakukan untuk menyesuaikan uraian konsep-konsep penting di dalam RPS yang akan dikembangkan. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah 16 orang mahasiswa berdasarkan data yang ada pada Forlap DIKTI, namun empat mahasiswa mengundurkan diri dari kegiatan pembelajaran sehingga hanya tersisa 12 mahasiswa. Ini dapat dimaklumi disebabkan oleh rendahnya minat mereka terhadap pembelajaran. Subjek penelitian berusia 20-21 tahun di mana individu pada usia tersebut berada pada tahap operasional formal. Artinya mahasiswa sudah mampu berpikir secara logis, mampu berpikir secara teliti dengan akal sehat sebagaimana orang dewasa. Kemudian mampu berpikir secara abstrak sehingga sudah dapat membuat dan merangkai konsep-konsep di dalam pikirannya sehingga mampu menemukan dan merumuskan sesuatu secara analitis.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP adalah mahasiswa yang berlatar belakang anak dari keluarga kurang mampu. Keinginan keras untuk menempuh jenjang perguruan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah dorongan dari orang tua serta keinginan untuk menaikkan taraf hidup. Di samping kuliah mereka juga harus bekerja di ladang atau sawah. Beberapa di antaranya juga sudah menjadi tenaga honorer. Selain itu mahasiswa juga sudah ada yang berumah tangga dan mempunyai tanggungan hidup. Perkuliahan terkadang hanya dijadikan formalitas semata tanpa ada upaya untuk benar-benar mengimplementasikan pengetahuan tersebut sebagai bagian bekal untuk hari depan. Hal ini semakin diperburuk oleh segala fasilitas yang serba kekurangan terutama buku. Berdasarkan analisis tersebut, maka mahasiswa membutuhkan sumber belajar terutama buku ajar yang bukan hanya berisi tentang teori-teori sastra dan langkah-langkah analisis sastra, melainkan mereka membutuhkan buku ajar yang sesuai dengan kriteria atau cara belajar mereka. Maka hal yang pertama dilakukan adalah merancang buku ajar yang mampu mewartakan permasalahan yang ada. Buku ajar yang bukan hanya dapat digunakan untuk belajar mandiri, tetapi juga mudah dipahami dan memiliki daya tarik tersendiri baik dari segi penyajian materi maupun dari segi metode atau pendekatan yang digunakan.

2. Tahap Perancangan

Tahap kedua dari pengembangan buku ini adalah tahap perancangan buku ajar “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” dengan pendekatan *mind mapping*. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan mulai dari halaman awal hingga akhir buku ajar. Rancangan buku ajar “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” dengan pendekatan *mind mapping* dalam penelitian ini mencakup (a) sampul, (b) halaman Prancis, (c) kata pengantar, (d) daftar isi, (e) prakata, (f) pendahuluan (bagian ini berisi keterangan tentang kompetensi umum, kompetensi dasar, dan indikator), (g) penyajian materi yang dilengkapi dengan *mind mapping*, rangkuman, dan latihan, (h) daftar pustaka, (h) glosarium, serta (i) indeks.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, terdapat tiga langkah yang dilakukan. Ketiga langkah tersebut terdiri atas (a) validasi buku ajar, (b) uji kepraktisan buku ajar, dan (c) uji keefektifan buku ajar. *Pertama*, validasi buku ajar. Buku ajar “Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi” yang telah disusun divalidasi oleh validator/pakar untuk mengetahui kelayakannya. Pada tahap ini, dilakukan validasi buku ajar yang telah dibuat melalui pertimbangan ahli untuk mendapatkan data tentang hasil produk. Peneliti memilih dua orang dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang berpengalaman sebagai tim ahli atau validator yaitu Nelvia Susmita, M.Pd. dan Anggia Puteri, S.Pd., M.Pd. Oleh karena di STKIP Muhammadiyah belum tersedia dosen sastra selain peneliti, peneliti berinisiatif untuk mengundang dari perguruan tinggi STKIP PGRI Sumatra Barat sebagai validator untuk materi dan isi, yaitu Emil Septia S.S., M.Pd. Validasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung ahli untuk menilai dan memvalidasi produk yang dibuat dengan memperlihatkan rancangan desain. Para pakar diminta untuk menilainya sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan buku ajar. Berdasarkan komentar dan saran dari validator media terhadap desain bahan ajar multimedia, peneliti melakukan revisi sesuai dengan komentar dan saran oleh tim ahli terhadap tampilan media dan materi yang terdapat pada buku ajar yang dikembangkan.

Angket validasi ini terdiri dari 55 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Alternatif jawab yang disediakan ada empat yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pernyataan yang diberikan secara keseluruhan berupa pernyataan positif sehingga skor yang diberikan yaitu 4 untuk Sangat Setuju, 3 untuk Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju. Penyusunan lembar angket dilakukan dengan tiga langkah yaitu (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator-indikator yang disesuaikan dengan teori yang digunakan, (2) menyusun butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator angket, dan (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir angket dengan indikator serta ketepatan penyusunan butir angket dari segi aspek yang diukur. Aspek yang dinilai dalam validasi buku ajar terdiri atas empat aspek yaitu isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

Tabel 1. Hasil Validasi Terhadap Angket Validasi Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Persentase	Keterangan
1	Aspek kelayakan penyajian	78,4	Valid
2	Aspek kelayakan isi	79,6	Valid
3	Aspek kelayakan bahasa	83,3	Sangat Valid
4	Aspek kelayakan kegrafikan	78,5	Valid
Nilai Buku Ajar secara Keseluruhan		79,6	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua aspek pada buku ajar “Telaah dan Apresiasi Prosa” yang meliputi aspek kelayakan penyajian, isi, bahasa, dan kegrafikan dinyatakan valid.

Kedua, uji kepraktisan buku ajar. Praktikalitas buku ajar “Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi” dilakukan setelah melaksanakan uji coba terbatas dan uji coba pada kelompok besar dengan subjek mahasiswa semester VI pada Matakuliah Telaah dan Apresiasi Prosa Fiksi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Dari angket yang disebar, diperoleh data tentang kepraktisan buku ajar sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan Buku Ajar Melalui Angket

No	Aspek yang Dinilai	Persentase	Keterangan
1	Kemudahan penggunaan	82,5	Sangat praktis
2	Waktu yang Digunakan	87,5	Sangat praktis
	Jumlah	83,1	Sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa rerata nilai praktikalitas buku teks oleh mahasiswa ialah sebesar 83,1 dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan telah berkategori sangat praktis.

Ketiga, uji keefektifan buku ajar. Uji keefektifan buku ajar “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” dengan pendekatan *mind mapping* dilakukan dengan meninjau hasil belajar mahasiswa. Analisis terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh dari analisis terhadap penilaian tugas/latihan dalam buku ajar yang merupakan praktik (unjuk kerja) yaitu menganalisis prosa dan melaporkannya dalam bentuk artikel ilmiah. Tugas akhir yang sekaligus pengganti ujian akhir adalah menelaah prosa sesuai dengan langkah-langkah penelitian berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pada hakikatnya, semua materi telah dibelajarkan sebelumnya Hasil tugas akhir tersebut berupa artikel ilmiah yang dinilai sesuai dengan rubrik penilaian yang telah divalidasi. Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar mahasiswa, skor yang diperoleh dari unjuk kerja ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. *Pertama*, dari 12 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 11 orang mahasiswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi Baik (B) dan 1 orang mahasiswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C). *Kedua*, Nilai rata-rata yang diperoleh 12 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian tersebut adalah 79 dengan kualifikasi Baik (B) dan berada di atas KKM yang ditetapkan oleh STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yaitu 70. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa persentase mahasiswa yang tuntas sebesar 100%. *Ketiga*, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal dapat dikatakan bahwa kelas yang menjadi subjek penelitian telah tuntas secara klasikal maupun secara individual.

Selain dari hasil belajar mahasiswa, peninjauan keefektifan buku ajar ditinjau dari aktivitas mahasiswa. Aktivitas mahasiswa selama kegiatan berlangsung diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Dalam penelitian ini, observer (pengamat) berjumlah dua orang, yaitu ketua dan anggota peneliti. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan, mulai dari pertemuan ke-10 sampai dengan pertemuan ke-15. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa selama enam kali pertemuan, nilai rata-rata aktivitas mahasiswa secara keseluruhan ialah sebesar 85 dengan kategori sangat aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah valid. Proses pengembangan buku ajar “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” dengan pendekatan *mind mapping* pada Matakuliah Telaah Apresiasi Prosa adalah dengan menganalisis data lembar validitas oleh ahli. Berdasarkan hasil lembar validitas oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa buku ajar “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” valid untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Nilai validitas buku ajar “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” yang dikembangkan ialah sebesar 79,6 dengan kategori valid.

Kedua, buku ajar “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” yang dikembangkan adalah praktis. Proses pengembangan buku “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” yang praktis untuk digunakan dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data lembar praktikalitas dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas oleh dosen, diperoleh nilai praktikalitas sebesar 83,1 dengan kategori praktis.

Ketiga, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah efektif. Proses pengembangan buku “Telaah Apresiasi Prosa Fiksi” dengan pendekatan *mind mapping* yang efektif untuk digunakan dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data hasil belajar dan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh berupa hasil penilaian artikel ilmiah yang merupakan tugas akhir dari matakuliah ini dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, rata-rata hasil belajar siswa ialah sebesar 79 yang berada pada kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas siswa, diperoleh nilai keaktifan sebesar 85,8 dengan kategori sangat aktif. Jadi, buku ajar telah tergolong sangat efektif. Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan telah dapat dikatakan sebagai buku ajar Telaah Apresiasi Prosa Fiksi yang valid, praktis, dan efektif dan dapat digunakan dalam proses perkuliahan Matakuliah Telaah Apresiasi Prosa Fiksi khususnya pada materi yang berhubungan dengan analisis atau penelitian prosa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti atas hibah penelitian yang di berikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga disampaikan kepada para validator sekaligus rekan sesama dosen yang telah membantu penyempurnaan penelitian ini. Terutama sekali terima kasih disampaikan kepada orang tua beserta pihak-pihak yang telah menyumbangkan saran, masukan, dan kritik terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- Amaliah, S. R. (2018). *Kefektifan Penggunaan Mind Mapping dalam Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa*. Universitas Negeri Makassar.
- Atmazaki. (2005). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Citra Budaya.
- Bachman, E. (2005). *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Prestasi Pustakarya.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2002). *Quantum Learning*. Kaifa.
- Dryden, G., & Vos, J. (2003). *Revolusi Cara Belajar*. Kaifa.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Emzir, E., & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Press.
- Haliq, A., Asri, A., & Fitri, S. (2017). Kemampuan menulis puisi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan metode mind mapping pada kelas C Pendidikan Bahasa Indonesia. *Research and Community Science Institute*.
- Istiyati, S., & Poerwanti, J. I. S. (2015). Penggunaan mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 35–45.
- Pradopo, R. D. (2011). *Estetika Sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Puspita, N. (2019). Pengembangan modul menulis cerpen berbantuan peta pikiran untuk pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA. *Encyclopedia of Journal*, 3(1), 215–225.
- Sumaatmadja, N. (2002). *Metodologi Pengajaran Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. UPI Press.

Tarigan, H. G. (2005). *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Windura, S. (2013). *1st Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua*. Gramedia Pustaka Utama.

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Aura Press.